

PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, KEAMANAN DAN KERAHASIAAN SERTA KESIAPAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP INTENSITAS PENGGUNAAN *E-FILING*

ANUGRAH PUTRI ANDELA, WIWIT IRAWATI
Prodi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
**Email: wiwitira@unpam.ac.id*

ABSTRACT

This study aims to see the effect of perceived usefulness, security and confidentiality as well as information technology readiness on the intensity of e-filing usage at KPP Pratama Serpong. Quantitative Research Types. This study uses primary data where the questionnaire is taken to an individual taxpayer who lives or works in the city of South Tangerang. The sample selection uses the Nonprobability Sampling method. With the Incidental Sampling technique. The total sample used in this study was 100 samples. And data analysis was performed using SPSS Version 24. The results of this study indicate that the Usability Perception variable has a significant positive effect on the Intensity of E-filing Usage. Security and confidentiality have a significant positive effect on the intensity of e-filing use. Information technology readiness has a significant positive effect on the intensity of e-filing use.

Keywords: *Perceived Usability; Security and Confidentiality; Information Technology Readiness; Intensity of E-filing Usage*

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan peralihan kekayaan dari sektor swasta ke sektor publik, berdasar Undang-Undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapatkan imbalan (*tegenprestatie*), yang secara langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum, dan sebagai alat pendorong, penghambat atau pencegah, untuk mencapai tujuan yang ada di luar bidang keuangan negara. Pada era globalisasi seperti saat ini perkembangan teknologi yang ditandai dengan berbagai macam perubahan terutama di dalam kehidupan manusia berkembang dengan sangat pesat. Salah satu teknologi yang sangat pesat perkembangannya adalah teknologi internet. Selain digunakan untuk komunikasi jarak jauh internet juga berperan penting dalam perpajakan di mana saat ini penerimaan pajak menjadi sumber pendapatan negara yang setiap harinya semakin penting (Yuesti. A, 2018).

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah melakukan pembaharuan-pembaharuan pada sistem dan layanan perpajakannya, dengan memodernisasi sistem administrasi perpajakan di Indonesia, sehingga pelayanan kepada Wajib Pajak dapat lebih efektif dan efisien. Administrasi perpajakan modern tersebut dimulai dari pendaftaran diri Wajib Pajak melalui sistem *e-Registration*, pengisian SPT elektronik melalui sistem *e-SPT*, pembayaran pajak *online* melalui sistem *e-billing*, faktur elektronik melalui sistem *e-faktur* dan pelaporan pajak *online* melalui sistem *e-filing*. Sistem *e-filing* merupakan salah satu modernisasi perpajakan di Indonesia, yang diharapkan dapat menjadikan pelaporan pajak lebih efektif dan efisien. *E-filing* merupakan sistem berbasis aplikasi yang dikembangkan DJP (Siti K. R : 2017). Dengan *E-filing* pelaporan

SPT dapat dilakukan secara *online* oleh Wajib Pajak, dan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja dan tentu saja hal ini dapat memangkas biaya dan waktu yang dibutuhkan dalam melaporkan SPT secara cepat. Ini tentunya dapat memberikan dukungan untuk kantor pajak dalam kecepatan penerimaan pelaporan SPT.

Meskipun sistem *e-filing* dapat mempermudah menyampaikan SPT, tetapi dalam penerapannya sistem *e-filing* masih banyak mengalami kendala ataupun hambatan. Hal ini dikarenakan masih sangat banyak Wajib Pajak yang belum memahami tentang apa itu sistem *e-filing* dan bagaimana cara pengoperasiannya, serta masih kurangnya kesiapan teknologi informasi, bagi para Wajib Pajak dalam menggunakan sistem *e-filing* tersebut. Banyak dari Wajib Pajak yang beranggapan bahwa menggunakan sistem *e-filing* akan lebih sulit dibandingkan dengan pelaporan SPT secara manual. Hal tersebut menyebabkan kurangnya intensitas penggunaan *e-filing* oleh Wajib Pajak, baik Wajib Pajak Badan maupun Wajib Pajak orang pribadi. Intensitas itu sendiri merupakan kelanjutan dari minat (*intention*). Di mana minat merupakan keinginan individu untuk melakukan suatu perilaku (Wahyuni, 2015).

Penggunaan suatu teknologi, dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi setiap Individu yang menggunakannya. Jika Persepsi Kegunaan Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap sistem *e-filing* semakin kuat, maka Wajib Pajak tersebut akan bersedia menggunakan sistem *e-filing* dalam melaporkan kewajiban perpajakannya. Sehingga, hal tersebut dapat meningkatkan Intensitas Perilaku Wajib Pajak dalam menggunakan *e-filing* (Wahyuni, 2015).

Keamanan dan Kerahasiaan sistem *e-filing*, dapat mempengaruhi wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*. Menurut Firmawan (2009) dan Desmayanti (2012), keamanan berarti, bahwa penggunaan sistem informasi itu aman, risiko hilangnya data atau informasi sangat kecil, dan risiko pencurian pun rendah. Sedangkan, Kerahasiaan merupakan, segala sesuatu yang tersembunyi (hanya boleh diketahui oleh seorang atau beberapa saja), ataupun yang sengaja disembunyikan agar orang lain tidak mengetahuinya (Widyadinata dan Toly, 2014). Dalam sistem *e-filing* ini, aspek Keamanan dapat dilihat dari tersedianya *username* dan *password*, bagi wajib pajak yang telah mendaftarkan secara *online*. *Digital Certificate*, juga dapat digunakan sebagai proteksi data pada SPT dalam bentuk *encryption* (pengacakan), sehingga hanya dapat dibaca oleh sistem tertentu saja (Wibisono, 2014). Wajib pajak yang sudah mengetahui dan memahami pentingnya akan Keamanan dan Kerahasiaan sistem *e-filing*, akan lebih tertarik untuk menggunakan sistem *e-filing* dalam memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya.

Untuk mendukung lancarnya modernisasi perpajakan diperlukan Kesiapan Teknologi Informasi. Kesiapan teknologi informasi berarti juga bahwa setiap individu yang melakukan pelaporan SPT sebagai *user* telah siap menerima perkembangan teknologi yang ada, termasuk dengan adanya sistem *e-filing*. (Desmayanti, 2012). Adapun beberapa aspek yang dapat kita lihat pada Kesiapan Teknologi Informasi yaitu, tersedianya koneksi internet, fasilitas *software* dan *hardware* yang baik, dan dapat dilihat juga dari kemampuan sumber daya manusia dalam menggunakan teknologi informasi tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior (TPB) (Ajzen, 2002) menambahkan konstruk yang belum ada dalam TRA, yaitu persepsi kontrol berperilaku (*Perceived Behavioral Control*). Individu akan memutuskan untuk menggunakan *e-filing* jika didasari keterampilan dan kemampuan yang dimiliki individu serta mampu mengatasi kesulitan yang menghambat pelaksanaan perilaku. Sebaliknya jika individu merasa tidak mempunyai keterampilan dan pengetahuan, serta tidak mampu mengatasi kesulitan atau kerumitan yang menghambat pelaksanaan perilaku maka individu tersebut tidak akan menggunakan *e-filing*, sehingga tidak ada pula penggunaan berkelanjutan atau secara intensitas. Dalam penelitian ini teori ini sama seperti *Theory Reason Action*, yaitu intensi individu untuk melakukan perilaku tertentu. Intensi merupakan indikasi

seberapa keras seseorang mau berusaha untuk mencoba dan seberapa besar usaha yang dikeluarkan individu untuk melakukan suatu perilaku. Kepatuhan Perpajakan adalah suatu tindakan Wajib Pajak dalam memenuhi hak dan kewajiban perpajakan yang berlaku dalam suatu negara. Dapat dilihat dari patuh atau tidaknya seorang Wajib Pajak dalam mendaftarkan dirinya, menyetorkan kembali surat pemberitahuan pajak, kepatuhan Wajib Pajak dalam perhitungan dan pembayaran pajak terhutanganya (Irawati dan Sari : 2019).

Teori *Task Technology Fit* (TTF) dikembangkan oleh (Goodhue & Thompson, 1995). TTF merupakan tingkat di mana teknologi dapat membantu individu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. Model ini mengindikasikan bahwa kinerja akan meningkat ketika sebuah teknologi menyediakan fitur dan dukungan yang tepat dikaitkan dengan tugas. Seperti halnya sistem *e-filing* yang memiliki fungsi sebagai sarana pelaporan pajak dapat membantu kewajiban Wajib Pajak dalam melaporkan pajak secara *online* dan *realtime*. Menurut Goodhue dan Thompson (1995) dalam Nurjannah (2017) menyatakan bahwa pemakai akan memberikan nilai evaluasi yang positif tidak hanya karena karakteristik sistem yang melekat, tetapi lebih pada sejauh mana sistem dapat memenuhi kebutuhan tugas pemakai. Dalam penelitian ini *Task Technology Fit* (TTF) dijadikan sebagai dasar hipotesis pertama dimana Wajib Pajak akan menggunakan sistem *e-filing*, karena sistem *e-filing* tersebut dapat memberikan manfaat yang positif bagi para Wajib Pajak sehingga persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penggunaan sistem *e-filing* secara berkelanjutan (intensitas). *Task Technology Fit* (TTF) juga digunakan sebagai hipotesis yang kedua yaitu tingkat keamanan dan kerahasiaan yang dapat memberikan manfaat positif dalam penggunaan *e-filing* sehingga berpengaruh terhadap perilaku Wajib Pajak untuk menggunakan *e-filing* secara berkelanjutan.

Technology Acceptance Model (TAM) adalah suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana penggunaan teknologi menerima dan menggunakan teknologi tersebut dalam pekerjaan Individual pengguna (Davis, 2000). Tujuan dari *Technology Acceptance Model* (TAM) ini adalah untuk menjelaskan sikap individu terhadap pengguna suatu teknologi. Sikap individu atau reaksi yang muncul dari penerimaan teknologi tersebut dapat bermacam-macam diantaranya dapat digambarkan dengan intensitas atau tingkat penggunaan teknologi tersebut. Penerimaan penggunaan teknologi informasi merupakan faktor penting dalam penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi yang dikembangkan. *Teori Technology Acceptance Model* (TAM) mendeskripsikan bahwa terdapat faktor yang secara dominan mempengaruhi integrasi teknologi. Yaitu persepsi kegunaan (*usefulness*). Sedangkan yang kedua persepsi kemudahan dalam penggunaan teknologi (*ease of use*). Dalam penelitian ini TAM digunakan sebagai dasar hipotesis pertama dan ketiga yaitu Persepsi Kegunaan dan Kesiapan Teknologi Informasi teknologi informasi yang akan mempengaruhi intensitas perilaku terhadap penggunaan teknologi informasi dan akan menentukan apakah individu berniat untuk menggunakan teknologi informasi secara berkelanjutan.

Menurut Desmayanti (2012) Intensitas Penggunaan *E-filing* merupakan kelanjutan dari minat (*intention*) di mana minat adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Jadi intensitas dapat dikatakan sebagai perilaku individu dalam melakukan suatu hal secara terus-menerus dan berulang-ulang kali. Intensitas Perilaku Wajib Pajak dalam Penggunaan *E-filing* menurut Wibisono dan Toly (2014) adalah perilaku individu untuk melakukan sesuatu hal secara terus-menerus dan berkelanjutan. Penggunaan *e-filing* memberikan banyak manfaat agar Wajib Pajak memperoleh kemudahan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga pemenuhan kewajiban perpajakan dapat lebih mudah dilaksanakan dengan tujuan untuk menciptakan administrasi perpajakan yang lebih tertib dan transparan, sehingga banyak Wajib Pajak yang sudah menggunakannya berkeinginan untuk menggunakannya kembali pada saat pelaporan pajaknya di masa depan atau secara intensitas.

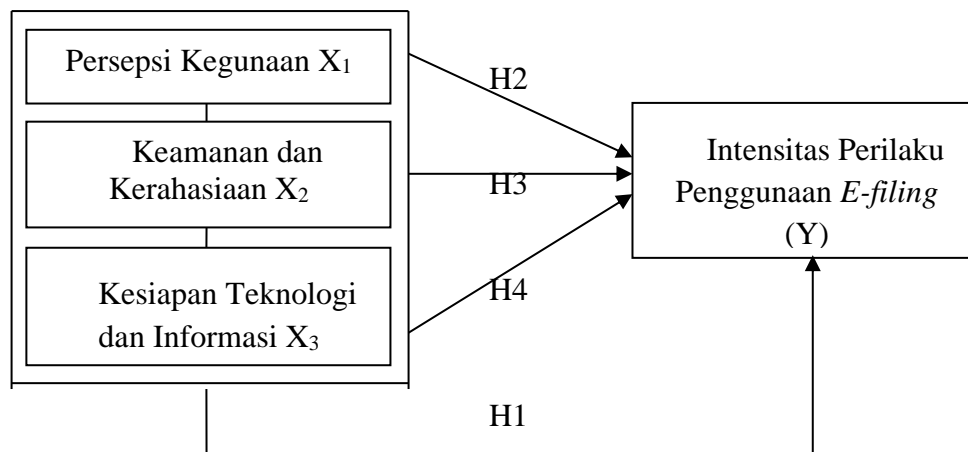
Persepsi Kegunaan adalah cara pandang atau pola pikir individu di mana penggunaan teknologi dipercaya dapat mendatangkan manfaat bagi setiap individu yang menggunakannya.

Menurut Devina (2016) Persepsi Kegunaan adalah suatu ukuran di mana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi setiap individu yang menggunakannya. Apabila Wajib Pajak merasakan bahwa dengan adanya *e-filing* Wajib Pajak dapat menyederhanakan, mempermudah dan meningkatkan performa pelaporan pajaknya menjadi lebih baik dan mampu menambah tingkat produktivitas, kualitas, efektivitas, dan menghemat waktu dalam proses pelaporan pajaknya serta lebih praktis dan efisien sehingga mendatangkan manfaat dalam melakukan kewajiban perpajakannya, maka Wajib Pajak akan cenderung menggunakan *e-filing* dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Menurut Desmayanti (2012), Keamanan sistem Informasi adalah manajemen pengelolaan keamanan yang bertujuan mencegah, mengatasi dan melindungi berbagai sistem Informasi dari risiko terjadinya tindakan ilegal seperti penggunaan tanpa izin, penyusupan dan perusakan terhadap berbagai informasi yang dimiliki. Kerahasiaan (Bahasa Inggris: *secrecy*) adalah praktik pertukaran informasi antara sekelompok orang, bisa hanya sebanyak satu orang dan menyembunyikannya terhadap orang lain yang bukan anggota kelompok tersebut. Salim (2013) menyatakan bahwa keamanan berarti penggunaan Sistem Informasi (SI) itu aman, risiko kehilangan data atau informasi sangat kecil, dan risiko pencurian rendah. Sedangkan kerahasiaan berarti segala hal yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna terjamin kerahasiaannya. Salah satu alasan lain mengapa pengguna memilih untuk menggunakan Sistem Informasi (SI) adalah karena jaminan keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*) telah dicatat dalam berbagai penelitian perbankan. Jika data pengguna dapat disimpan secara aman maka akan memperkecil kesempatan pihak lain untuk menyalahgunakan data pengguna sistem. *Digital Certificate* juga dapat digunakan sebagai proteksi dan Surat Pemberitahuan (SPT) dalam bentuk *encryption* (pengacakan) sehingga hanya dapat dibaca oleh sistem tertentu.

Kesiapan teknologi Wajib Pajak berarti bahwa individu dalam hal ini siap menerima perkembangan teknologi yang ada termasuk dengan munculnya sistem *e-filing*. Kesiapan Teknologi Informasi juga mempengaruhi kemajuan pola pikir individu, artinya semakin individu siap menerima teknologi yang baru berarti semakin maju pemikiran individu tersebut yaitu bisa beradaptasi dengan teknologi yang semakin lama semakin berkembang. Selain pengaruh individu itu sendiri ada faktor lain yang mempengaruhi Kesiapan Teknologi Informasi yaitu teknologi internet dan komputer yang merupakan sarana dalam menggunakan *e-filing* (Desmayanti, 2012). Menurut Wibisono dan Toly (2014) Kesiapan Teknologi Informasi adalah pemahaman Sumber Daya Manusia (SDM) atau individu berkaitan dengan penerimaan, penggunaan dan pengolahan data menggunakan teknologi, keandalan internet berkaitan dengan kemampuan internet. Kesiapan teknologi pada dasarnya dipengaruhi oleh individu itu sendiri, apakah dari dalam individu siap menerima teknologi khususnya dalam hal ini *e-filing*.

Penelitian ini menjelaskan mengenai Pengaruh Persepsi Kegunaan, Keamanan dan Kerahasiaan serta Kesiapan Teknologi Informasi terhadap Intensitas Penggunaan *E-filing*. Kerangka berpikir pada penelitian ini disajikan pada gambar 2.1 berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Pengaruh Persepsi Kegunaan, Keamanan dan Kerahasiaan serta Kesiapan Teknologi Informasi terhadap Intensitas Penggunaan *E-filing*

Persepsi Kegunaan adalah cara pandang atau pola pikir individu di mana penggunaan suatu teknologi dipercaya dapat mendatangkan manfaat bagi setiap individu yang menggunakannya. Menurut Laihad (2013), juga menemukan bahwa Persepsi Kegunaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan *e-filing*. Artinya Persepsi Kegunaan menjadi penentu suatu sistem dapat diterima atau tidak. Wajib Pajak yang beranggapan bahwa *e-filing* akan berguna bagi mereka dalam melaporkan SPT menyebabkan mereka tertarik menggunakannya. Salim (2013) menyatakan bahwa keamanan berarti penggunaan Sistem Informasi (SI) itu aman, risiko kehilangan data atau informasi sangat kecil, dan risiko pencurian rendah. Sedangkan kerahasiaan berarti segala hal yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna terjamin kerahasiaannya.

Kesiapan teknologi Wajib Pajak berarti bahwa individu dalam hal ini siap menerima perkembangan teknologi yang ada termasuk dengan munculnya sistem *e-filing*. Kesiapan Teknologi Informasi juga mempengaruhi kemajuan pola pikir individu, artinya semakin individu siap menerima teknologi yang baru berarti semakin maju pemikiran individu tersebut yaitu bisa beradaptasi dengan teknologi yang semakin lama semakin berkembang ini.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut :
H1 : Diduga Persepsi Kegunaan, Keamanan dan Kerahasiaan serta Kesiapan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Intensitas Penggunaan *E-filing*.

Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Intensitas Penggunaan *E-filing*

Seseorang akan merasa terbiasa terlebih dahulu dan menikmati menggunakan *e-filing* baru mereka akan dapat merasakan kegunaan *e-filing*. Dengan demikian dapat disimpulkan, jika Persepsi Kegunaan seorang Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap sistem *e-filing* semakin kuat. Maka Wajib Pajak akan bersedia menggunakan fasilitas *e-filing* dalam melaporkan kewajiban perpajakannya (Wahyuni, 2015). Persepsi Kegunaan bagi penggunanya berkaitan dengan produktifitas dan efektifitas sistem tersebut dari kegunaan dalam tugas secara menyeluruh. Oleh karena itu, Kegunaan suatu sistem harus terus menerus ditingkatkan oleh DJP karena hal tersebut akan meningkatkan pengguna *e-filing*, serta mengajak Wajib Pajak lain yang belum menggunakan *e-filing* untuk menggunakan *e-filing*. Indikator yang digunakan untuk menilai kegunaan *e-filing* adalah (1) meningkatkan performa pelaporan pajak, (2)

meningkatkan efektivitas pelaporan pajak, (3) menyederhanakan proses pelaporan pajak, dan (4) meningkatkan produktivitas.

Pengujian yang dilakukan (Wahyuni, 2015) menyatakan bahwa Persepsi Kegunaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan *e-filing*. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Desmayanti, 2012) yang menyatakan bahwa Persepsi Kegunaan berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing*. Dari pembahasan di atas dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2 : Diduga Persepsi Kegunaan berpengaruh terhadap Intensitas Penggunaan *e-filing*.

Pengaruh Keamanan dan Kerahasiaan terhadap Intensitas Penggunaan *E-filing*

Dalam pelaporan pajak melalui *e-filing*, Wajib Pajak akan memperoleh *Digital Certificate* yaitu sertifikat yang digunakan untuk proteksi data SPT dalam bentuk *encryption* (pengacakan) sehingga benar-benar terjamin kerahasiaannya. Wajib Pajak yang sudah paham akan keamanan dan kerahasiaan sistem *e-filing* tersebut tentunya mereka akan menggunakan *e-filing* atau dengan kata lain Keamanan dan Kerahasiaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap Intensitas Penggunaan *E-filing*.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan (Wahyuni, 2015) menyatakan bahwa Keamanan dan Kerahasiaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Intensitas Penggunaan *e-filing*. Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjannah, 2017) hasil penelitiannya menyatakan Keamanan dan Kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan fasilitas *e-filing*.

Dari pembahasan di atas dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3 : Diduga Keamanan dan Kerahasiaan berpengaruh terhadap Intensitas Penggunaan *E-filing*.

Pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi terhadap Intensitas Penggunaan *E-filing*

Tingkat kesiapan Teknologi mempengaruhi keinginan dalam menggunakan Sistem Informasi. Kemudian akan timbul minat untuk menggunakan sistem informasi (*e-filing*) apabila pada dasarnya pribadi individu bersedia siap menerima sebuah teknologi baru dalam pelaporan pajaknya. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan (Desmayanti, 2012), menyatakan bahwa Kesiapan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan dalam penggunaan *e-filing*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika Tingkat Kesiapan Teknologi itu tinggi maka minat penggunaan semakin meningkat. Peningkatan minat ini akan mempengaruhi intensitas penggunaan sistem informasi secara berkelanjutan. Hal tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andi dan Sari, 2017) bahwa Kesiapan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *e-filing*.

Adapun penelitian lain yang bertentangan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan (Devina, 2016), menyatakan Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan *e-filing*.

Dari pemaparan di atas dapat dirumuskan Hipotesis keempat sebagai berikut :

H4 : Diduga Kesiapan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Intensitas Penggunaan *E-filing*.

3. METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah Metode Asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016:36). Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari populasi Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama

Serpong dan sampel yang diambil sebanyak 100 orang responden dengan teknik perhitungan sampel menurut rumus Slovin dari populasi sejumlah 119.925 Wajib Pajak Orang Pribadi.

Data yang terkumpul dari hasil rekap kuesioner kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian diuji uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas Data, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Multikolinieritas selanjutnya diolah menggunakan analisis regresi linear berganda untuk dapat menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013 :95). Persamaan regresi umum adalah sebagai berikut: Dalam penelitian ini persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut : $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$.

Data yang telah melewati Uji Validitas, Reliabilitas dan Uji Asumsi Klasik ini yang kemudian akan diuji secara parsial dan simultan serta dianalisa secara statistik deskriptifnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kualitas Data

Metode yang dilakukan dalam pengujian validitas adalah dengan melihat nilai *Pearson Correlation* masing-masing indikator pernyataan tiap variabel, ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Uji Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	Pearson Correlation
Persepsi Kegunaan	X1.1	0,904*
	X1.2	0,906*
	X1.3	0,848*
	X1.4	0,862*
Keamanan dan Kerahasiaan	X2.1	0,798*
	X2.2	0,848*
	X2.3	0,856*
	X2.4	0,805*
	X2.5	0,748*
Kesiapan Teknologi Informasi	X3.1	0,885*
	X3.2	0,922*
	X3.3	0,867*
Intensitas Penggunaan <i>E-filing</i>	Y ₁	0,768*
	Y ₂	0,779*
	Y ₃	0,772*

*Signifikan

Sumber : Output SPSS 24, 2020

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Pearson Correlation* diatas r tabel (r tabel = 0,1946) untuk setiap item pernyataan. Ini berarti bahwa masing-masing item dapat digunakan sebagai variabel penelitian atau valid.

Metode yang dilakukan dalam pengujian reliabilitas adalah dengan melihat nilai Cronbach Alpha yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Uji Realiabilitas

Variabel	Cronbach Alpha
Persepsi Kegunaan	0,903*
Keamanan dan Kerahasiaan	0,866*
Kesiapan Teknologi Informasi	0,632*
Intensitas Penggunaan <i>E-filing</i>	

*Raliabel

Sumber : Output SPSS 24, 2020

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha > 60 yang berarti bahwa semua konstruk dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Kriteria yang digunakan adalah apabila hasil perhitungan K-S lebih besar dari 0,5 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika perhitungan lebih kecil dari 0,5 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Uji Normalitas

		Unstandarized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	,00596151
Most Extreme Differences	Absolute	,043
	Positive	,030
	Negatif	-,043
Test Statistic		,043
Asym.Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel di atas Uji Statistik *Kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai sig 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* serta besaran korelasi antar independen.

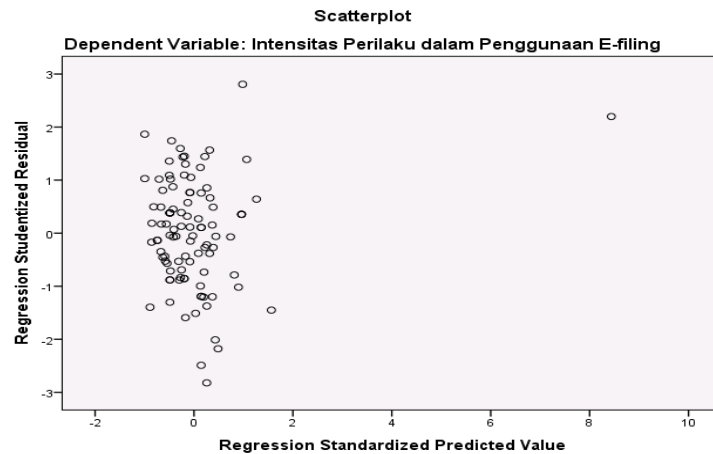
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	FIV
Persepsi Kegunaan (X ₁)	,589	1,698
Keamanan dan Kerahasiaan (X ₂)	,149	6,716
Kesiapan Teknologi Informasi (X ₃)	,172	5,818

Sumber : Output SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel Persepsi Kegunaan memiliki *tolerance* sebesar 0,589 > 0,10 dan nilai VIF 1,698 < 10. Variabel Keamanan dan Kerahasiaan memiliki *tolerance* sebesar 0,149 > 0,10 dan nilai VIF 6,716 < 10. Variabel Kesiapan Teknologi Informasi memiliki *tolerance* sebesar 0,172 > 0,10 dan nilai VIF 5,818 < 10. Hal tersebut menjelaskan bahwa data yang telah diuji tidak terjadi gejala multikolinearitas antar masing-masing variabel. Karena data di atas menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, sehingga membuktikan tidak terjadinya gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.



Gambar 1. Uji Scatterplot

Sumber : Output SPSS 24, 2020

Grafik pada gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi minat wajib pajak untuk menggunakan *e-filing* berdasarkan masukan variabel Persepsi Kegunaan, Keamanan dan Kerahasiaan serta Kesiapan Teknologi Informasi. Untuk lebih meyakinkan, maka diuji kembali menggunakan Uji Glejser.

Tabel 4.5. Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.009	.003		3,531	,001
Persepsi Kegunaan (X ₁)	-9,993E-6	,000	-,223	-1,716	,089
Keamanan dan Kerahasiaan (X ₂)	-,049	,030	-,419	-1,622	,108
Kesiapan Teknologi Informasi (X ₃)	,039	,027	,346	1,442	,153

Sumber : Output SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel X₁ memiliki nilai signifikan sebesar 0,089 > 0,05, Variabel X₂ memiliki nilai signifikan sebesar 0,108 > 0,05, dan variabel X₃ memiliki nilai signifikan sebesar 0,153 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini konsisten dengan hasil uji *Scatterplot*.

Hasil Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dari masing-masing variabel yaitu Persepsi Kegunaan, Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi dan Intensitas Penggunaan *E-filing* yang disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.6
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Persepsi Kegunaan	100	6	20	16,66	2,555
Keamanan dan Kerahasiaan	100	12	25	18,81	3,555

Kesiapan Teknologi Informasi	100	6	15	11,83	2,296
Intensitas Penggunaan <i>E-filing</i>	100	7	15	11,43	2,036
Valid N (listwise)	100				

Sumber : *Outpur SPSS 24, 2020*

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Persepsi Kegunaan rata-rata memiliki penilaian yang tinggi dengan nilai sebesar 16,66 dan standar deviasi 2,555. Berdasarkan nilai rata-rata 16,66 dibagi 4 (jumlah item pernyataan) maka menghasilkan 4,17 maka dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap variabel Persepsi Kegunaan. Nilai rata-rata variabel Keamanan dan Kerahasiaan sebesar 18,81 dan standar deviasi 3,555. Berdasarkan nilai rata-rata 18,81 dibagi 4 (jumlah pertanyaan) maka menghasilkan 4,70 maka dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap variabel Keamanan dan Kerahasiaan sangat dibutuhkan agar Wajib Pajak merasa nyaman, aman dalam menggunakan E-Filling.

Untuk variabel Kesiapan Teknologi Informasi nilai rata-rata sebesar 11,83 dibagi 4 (jumlah pertanyaan) menghasilkan 2,95 maka dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata responden menilai ragu-ragu (netral) terhadap variabel Kesiapan Teknologi Informasi. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah kepada masyarakat tentang sistem *e-filing* dan kurangnya pengetahuan Wajib Pajak tentang cara menggunakan sistem *e-filing* untuk melaporkan kewajiban pajaknya.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Intensitas Penggunaan *E-filing* rata-rata memiliki penilaian yang tinggi dengan nilai sebesar 11,43 dan standar deviasi 2,036. Berdasarkan nilai rata-rata 11,43 dibagi 4 (jumlah pertanyaan) maka menghasilkan 2,85 maka dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata responden menilai ragu-ragu (netral) terhadap variabel Intensitas Penggunaan *E-filing*. Hal ini disebabkan karena perilaku masyarakat pada saat ini yang berubah-ubah, sebagian dari pola pikir masyarakat menggunakan sistem *e-filing* sangat menyulitkan, mereka berpendapat menggunakan sistem *e-filing* sama repotnya dibandingkan melaporkan pajak secara langsung ke KPP.

Uji Koefisien Korelasi (*r*)

Uji Koefisien Korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel. Jenis hubungan antar variabel dapat bersifat positif dan negatif. Dalam pengambilan keputusan untuk menentukan bahwa variabel berkorelasi atau tidak dapat diketahui dengan penentuan sebagai berikut :

- a.) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka berkorelasi
- b.) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak berkorelasi

Dan untuk menentukan seberapa kuat hubungan antar variabel maka dapat dilihat dari pedoman derajat hubungan sebagai berikut :

- a.) Nilai *Pearson Correlation* 0,00 s/d 0,199 = Korelasi sangat rendah
- b.) Nilai *Pearson Correlation* 0,20 s/d 0,399 = Korelasi rendah
- c.) Nilai *Pearson Correlation* 0,40 s/d 0,599 = Korelasi sedang
- d.) Nilai *Pearson Correlation* 0,60 s/d 0,799 = Korelasi kuat
- e.) Nilai *Pearson Correlation* 0,80 s/d 1,000 = Korelasi sangat kuat

Tabel 4.7 Uji Koefisien Korelasi (*r*)

		Persepsi Kegunaan	Keamanan dan Kerahasiaan	Kesiapan Teknologi Informasi	Intensitas Penggunaan <i>E-filing</i>
Persepsi Kegunaan	Pearson Correlation	1	-,640**	-,564**	-,667**
	Sig.(2-tailed)		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100

Keamanan dan Kerahasiaan	Pearson Correlation	-,640	1	,910**	,923**
	Sig.(2-tailed)	100	100	100	100
	N	,000		,000	,000
Kesiapan Teknologi Informasi	Pearson Correlation	-,564**	,910**	1	,913**
	Sig.(2-tailed)	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100
Intensitas Penggunaan <i>E-filing</i>	Pearson Correlation	-,667	,923**	,913**	1
	Sig.(2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100

Sumber : Output SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa :

- 1.) Variabel Persepsi Kegunaan memiliki signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan antara Persepsi Kegunaan dengan Intensitas Penggunaan *E-filing*. Serta nilai *Pearson Correlation* pada Persepsi Kegunaan sebesar -0,667 yang berarti derajat hubungan antar variabel tersebut adalah kuat.
- 2.) Variabel Keamanan dan Kerahasiaan memiliki signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan antara Keamanan dan Kerahasiaan dengan Intensitas Penggunaan *E-filing*. Serta nilai *Pearson Correlation* pada Keamanan dan Kerahasiaan sebesar 0,923 yang berarti derajat hubungan antar variabel tersebut adalah sangat kuat.
- 3.) Variabel Kesiapan Teknologi Informasi memiliki signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan antara Kesiapan Teknologi Informasi dengan Intensitas Penggunaan *E-filing*. Serta nilai *Pearson Correlation* pada Kesiapan Teknologi Informasi sebesar 0,913 yang berarti derajat hubungan antar variabel tersebut adalah sangat kuat.

4.5 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berikut disajikan tabel hasil perhitungan uji koefisien determinasi :

Tabel 4.8. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,946 ^a	,895	,891	,00605

Sumber : SPSS 24, 2020

Berdasarkan hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) diperoleh angka koefisien determinasi $R^2 = 0,891$ atau 89,1%. Hal ini berarti kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri dari Persepsi Kegunaan, Keamanan dan Kerahasiaan dan Kesiapan Teknologi Informasi dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Intensitas Penggunaan *E-filing* sebesar 89,1% sisanya $100 - 89,1\% = 10,9\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan dua atau lebih independen variabel dengan satu dependen variabel. Berdasarkan pada pengolahan data maka didapatkan model regresi linear berganda dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	,023	,004		5,230	,000
	Persepsi Kegunaan (X1)	-3,239E-5	,000	-,143	-3,312	,001
	Keamanan dan Kerahasiaan (X2)	,254	,050	,432	5,034	,000
	Kesiapan Teknologi Informasi (X3)	,252	,046	,439	5,490	,000

Sumber : Output SPSS 24, 2020

Berdasarkan hasil tabel di atas maka persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 0,023 + (-3,239E-5 X_1) + 0,254 X_2 + 0,252 X_3 + \varepsilon$$

4.7 Uji Hipotesis

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen, maka dilakukan pengujian signifikan simultan. Berdasarkan pada pengolahan data hasil uji simultan F adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,030	3	,010	271,665	,000 ^b
	Residual	,004	96	,000		
	Total	,033	99			

Sumber : Output SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa hasil uji F nilai F-hitung diperoleh sebesar 271,665 dan F-tabel yaitu $F(k; n-k) = f(3; 97) = 2,698$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai F-hitung lebih besar daripada nilai F-tabel ($271,665 > 2,698$) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kegunaan, Keamanan dan Kerahasiaan, dan Kesiapan Teknologi Informasi berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Intensitas Penggunaan *E-filing*.

Uji statistik t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh atau variabel independen dalam menerangkan variabel dependen untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel dependen.

Tabel 4.11. Uji Parsial (Uji t)

Variabel	T	Sig	Keterangan
Persepsi Kegunaan (X1)	-3,312	,001	Diterima
Keamanan dan Kerahasiaan (X2)	5,034	,000	Diterima
Kesiapan Teknologi Informasi (X3)	5,490	,000	Diterima

Sumber : Output SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan analisis uji statistik t dan dibutuhkan perhitungan t-tabel sebagai berikut :

$t_{\text{tabel}} = t(a/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 96) = 1,985$

Pengaruh variabel Persepsi Kegunaan (X_1) terhadap Intensitas Penggunaan *E-filing* (Y) menunjukkan nilai sebesar -3,312 berarti t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel (sebesar -3,312 > 1,985) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai sig lebih kecil dari α 0,05 (0,001 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Dan menunjukkan bahwa Persepsi Kegunaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Intensitas Penggunaan *E-filing*.

Pengaruh variabel Keamanan dan Kerahasiaan (X_2) terhadap Intensitas Penggunaan *E-filing* (Y) menunjukkan nilai sebesar 5,034 berarti t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel (sebesar 5,034 > 1,985) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai sig lebih kecil dari α 0,05 (0,000 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Dan menunjukkan bahwa Keamanan dan Kerahasiaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Intensitas Penggunaan *E-filing*.

Pengaruh variabel Kesiapan Teknologi Informasi (X_3) terhadap Intensitas Penggunaan *E-filing* (Y) menunjukkan nilai sebesar 5,490 berarti t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel (sebesar 5,490 > 1,985) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai α 0,05 (0,000 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima. Dan menunjukkan bahwa Kesiapan Teknologi Informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Intensitas Penggunaan *E-filing*.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Persepsi Kegunaan, Keamanan dan Kerahasiaan serta Kesiapan Teknologi Informasi berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Intensitas Penggunaan *E-filing*. (2) Persepsi Kegunaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Intensitas Penggunaan *E-filing*. (3) Keamanan dan Kerahasiaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Intensitas Penggunaan *E-filing*. (4) Kesiapan Teknologi Informasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Intensitas Penggunaan *E-filing*.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu menjadi bahan revisi penelitian selanjutnya, yaitu : (1) Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner, terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya. (2) Penelitian ini merupakan penelitian studi empiris jadi hasil dari penelitian ini belum tentu bisa digeneralisasikan kepada objek lainnya. (3) Responden tidak didampingi pada saat pengisian kuesioner, sehingga ada kemungkinan responden yang kurang memahami maksud dari pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner akan memberikan jawaban yang kurang sesuai dengan maksud dari pertanyaan yang sesungguhnya.

Dengan mempertimbangkan hasil analisis, kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan di atas. Maka penelitian ini memberikan saran untuk penelitian berikutnya yaitu : (1) Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengganti variabel independen lain sebagai objek penelitian, serta memperluas cakupan penelitian agar penelitian menghasilkan data yang lebih relevan. (2) Diharapkan Direktorat Jenderal Pajak maupun pihak ASP dapat membuat fitur-fitur tahapan cara pelaporan menggunakan *e-filing* menjadi lebih sederhana lagi, sehingga dapat memudahkan Wajib Pajak untuk menggunakannya karena mayoritas Wajib Pajak memiliki persepsi bahwa menggunakan *e-filing* itu rumit. (3) Bagi Wajib Pajak diharapkan turut serta dalam penerapan sistem *e-filing* ini. Karena salah satu tujuan diadakannya sistem *e-filing* Adalah untuk mempermudah Wajib Pajak dalam membayarkan pajaknya. Sehingga partisipasi Wajib pajak dalam menggunakan sistem *e-filing* sangat diperlukan untuk mengetahui apakah benar dengan sistem *e-filing* ini membuat pembayaran pajak menjadi lebih mudah.

REFERENSI

- Ajzen, I. (2002). Perceived behavioral control, self-efficacy, locus of control, and the theory of planned behavior 1. *Journal of applied social psychology*, 32(4), 665-683.
- Andi, A, & Sari, D. N.(2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penggunaan *E-Filing* Pada Kpp Pratama Serang. *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1).
- Davis, F. D. (2000). *A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. Management science*, 46(2), 186-204.
- Desmayanti, E. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas *E-Filling* oleh Wajib Pajak sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa secara *Online* dan *Realtime* (Kajian Empiris di Wilayah Kota Semarang) (*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*).
- Devina, S. (2016). Pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kecepatan, keamanan dan kerahasiaan serta kesiapan teknologi informasi wajib pajak terhadap penggunaan *E-filing* bagi wajib pajak orang pribadi di kota tangerang, kec. Karawaci (*Doctoral dissertation, Universitas Multimedia Nusantara*).
- Direktur Jenderal Pajak. (2004). Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP88/PJ/2004 tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan Secara Elektronik.
- Ekamaulana, Faisal Afiff. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Menggunakan *E-filing* (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Banjarmasin). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Goodhue, D. L., & Thompson, R. L. (1995). Task-technology fit and individual performance. *MIS quarterly*, 213-236.
- Irawati, W., & Sari, A. K. (2019). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak dan Preferensi Risiko Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, Vol.3 No.2 Tahun 2019.
- Kolompoy, C., Ilat, V., & Sabijono, H. (2015). Pengaruh Perilaku Individu Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penggunaan *E-Filing* di Kota Manado. *ACCOUNTABILITY*, 4(2).
- Laihad, Risal C. Y. (2013). Pengaruh Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penggunaan *E-filing* Wajib Pajak Di Kota Manado. *Jurnal EMBA. ISSN 2303-1174. Vol.1 No.3 September 2013*.
- Nurhayati, dkk. (2020). Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Intensitas Penggunaan *E-filing*. *Jurnal GeoEkonomi*, Vol.11 No.1 Maret 2020
- Nurjannah. (2017). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepuasan, Kecepatan, Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Penggunaan Fasilitas *E-Filling* Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara *Online* Dan *Realtime* Bagi Wajib Pajak Badan Di Dumai. *JOM Fekon*, 4(1), 1828–1842.

- Rahayu, Siti Kurnia. (2017). *Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Salim, E. (2012). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas *E-Filling* Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara *Online* dan *Realtime* (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Badan Di KPP Madya Jakarta Pusat). *Jurnal Akuntansi*, 1-15.
- Sugiyono, H. (2016). *Metode kualitatif dan kuantitatif. Cetakan ke-23*. Alfabeta, Bandung.
- Wahyuni, R., & Ritonga, K. (2015). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan, Dan Kecepatan Terhadap Intensitas Penggunaan *E-Filling* (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekanbaru Senapelan). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1-15.
- Widyadinata dan Toly. (2014). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualiatas Informasi, Ketepatan Waktu, dan Kerahasiaan Terhadap Kepuasan Wajib Pajak Pengguna *e-Filing*. *Tax & Accounting Review, Volume. 4, No 1*
- Wibisono, L. T., &Toly, A. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-Filing* Di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 246.
- Yuesti, A. (2018). *Tax payer Compliance Analysis of Tax Amnesty Application as Effort Improvement of Increasing On Country incomeand Development through Tax Sector. International Journalof Business and Management Invention (IJBMI) ISSN (Online): 2319 – 8028, ISSN (Print): 2319 – 801X www.ijbmi.org || Volume 7 Issue 5 Ver. V || May. 2018 || PP—29-36.*